



Pelatihan Peningkatan Literasi Akuntansi Digital pada UMKM Gayeng Dadapsari Semarang

Anton¹, Florenstina², Mikael Kala³, Wahyu Tri Astuti⁴, Ika Listiyawati⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas AKI

Email :* anton@unaki.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.3123>

Abstrak : Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk di Kota Semarang. Namun, perkembangan teknologidigital belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara modern. UMKM Gayeng Dadapsari Semarang sebagai komunitas pelaku usaha menghadapi keterbatasan dalam pemahaman akuntansi dasar, pencatatan keuangan digital, serta pemanfaatan aplikasi keuangan sederhana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi digital melalui pelatihan terstruktur yang meliputi pemahaman konsep dasar akuntansi, pengenalan laporan keuangan, serta praktik penggunaan aplikasi pencatatan digital. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan pelatihan langsung, diskusi, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan, kemampuan menyusun laporan sederhana, serta kesiapan menggunakan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Luaran kegiatan berupa peningkatan kompetensi pelaku UMKM, modul pelatihan, serta rekomendasi penerapan sistem pencatatan keuangan digital berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan mampu mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

Kata kunci : Literasi akuntansi digital, UMKM, dan aplikasi akuntansi.

Abstract: *Abstract: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a strategic role in regional economic growth, including in Semarang City. However, the development of digital technology has not been fully balanced with the ability of MSMEs to manage finances in a modern way. MSME Gayeng Dadapsari Semarang as a community of business actors digital faces limitations in understanding basic accounting, digital financial*

recording, and the use of simple financial applications. This community service activity aims to improve digital accounting literacy through structured training that includes understanding basic accounting concepts, introduction to financial reports, and practice using digital recording applications. The implementation method is carried out through direct training counseling, discussions, and mentoring. The results of the activity show an increase in participants' understanding of the importance of financial recording, the ability to prepare simple reports, and readiness to use digital technology in business management. The output of the activity is in the form of increased competency of MSMEs, training modules, and recommendations for implementing a sustainable digital financial recording system. This activity is expected to support business sustainability and increase the competitiveness of MSMEs in the digital economy era.

Keywords: *Digital accounting literacy, MSMEs, and accounting applications.*

Pendahuluan

UMKM Gayeng Dadapsari Semarang merupakan komunitas pelaku usaha yang bergerak dalam berbagai bidang seperti kuliner, kerajinan tangan, perdagangan eceran, serta jasa. Keberadaan UMKM ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi anggotanya, tetapi juga berperan penting dalam menggerakkan perekonomian lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pengelolaan usaha, termasuk dalam bidang pemasaran, transaksi, dan pencatatan keuangan. Meskipun sebagian pelaku UMKM telah memanfaatkan media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi, namun pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan manual. Pencatatan transaksi umumnya hanya berupa catatan pemasukan dan pengeluaran harian tanpa klasifikasi akun yang jelas, bahkan sebagian pelaku usaha masih mengandalkan ingatan dalam mengelola arus kas. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital belum sepenuhnya menyentuh aspek manajemen keuangan.

Menurut Sari dan Kurniawan (2020), rendahnya literasi akuntansi pada UMKM menjadi salah satu faktor utama lemahnya kualitas laporan keuangan, sehingga pelaku usaha tidak memiliki gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan usahanya. Hal ini juga terjadi pada UMKM Gayeng Dadapsari Semarang, di mana sebagian besar pelaku usaha belum memahami fungsi laporan keuangan sebagai alat evaluasi dan perencanaan usaha. Perkembangan aplikasi pencatatan keuangan digital sebenarnya memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan. Namun, tanpa adanya

pemahaman dan pelatihan yang memadai, teknologi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh para pelaku UMKM.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan

Kegiatan luaran utama dari pengabdian ini adalah meningkatnya literasi akuntansi

digital pelaku UMKM Gayeng Dadapsari Semarang, yang tercermin dari kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dan menyusun laporan keuangan sederhana berbasis aplikasi digital. Peningkatan kompetensi ini menjadi fondasi penting bagi pengelolaan usaha yang lebih profesional dan akuntabel. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan modul pelatihan akuntansi digital yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran mandiri bagi peserta maupun pelaku UMKM lainnya.

Modul tersebut memuat penjelasan konsep dasar akuntansi, contoh kasus transaksi usaha, serta panduan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Luaran lainnya adalah tumbuhnya kesadaran kolektif di kalangan pelaku UMKM mengenai pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan usaha. Kesadaran ini diharapkan

dapat mendorong UMKM untuk terus meningkatkan kapasitasnya, baik dalam aspek keuangan maupun pemasaran digital. Susanti (2020) menyatakan bahwa literasi digital merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM di era industri 4.0.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan berbasis praktik kepada pelaku

UMKM Gayeng Dadapsari Semarang. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan literasi akuntansi digital melalui proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif sesuai dengan kebutuhan usaha peserta.

Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Setiap tahapan dilakukan secara berkesinambungan guna memastikan peserta mampu memahami konsep akuntansi digital serta mengimplementasikannya secara langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan berbasis praktik kepada pelaku UMKM Gayeng Dadapsari Semarang dalam meningkatkan literasi akuntansi digital. Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi dengan pelaku UMKM, identifikasi kebutuhan, serta penyusunan materi terkait akuntansi digital dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan.

2. Tahap Pelatihan

Pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung yang mencakup:

- a. Pengenalan literasi akuntansi digital
- b. Pentingnya pencatatan keuangan usaha
- c. Penggunaan aplikasi akuntansi sederhana
- d. Penyusunan laporan keuangan dasar

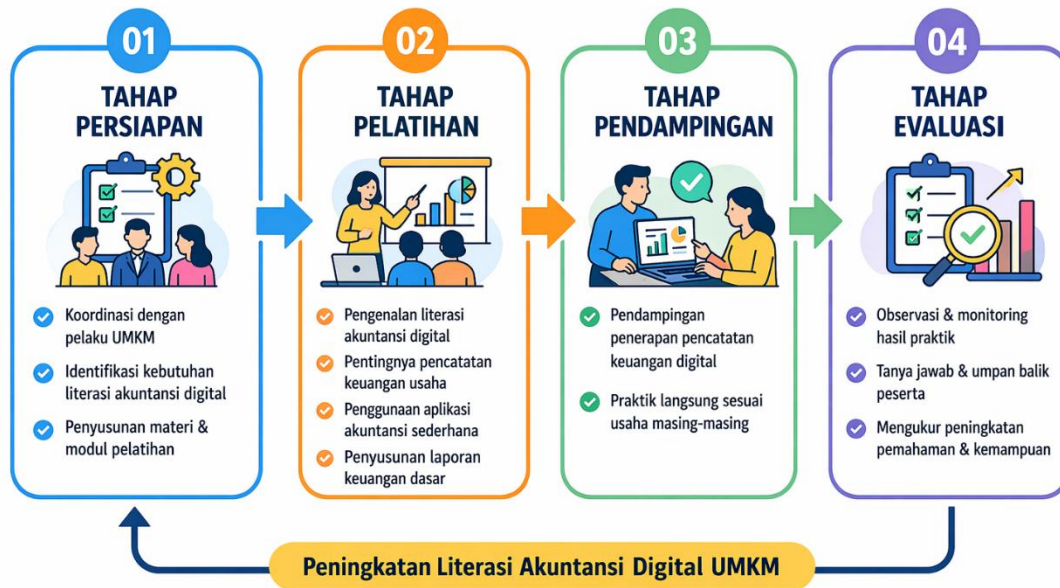
3. Tahap Pendampingan

Peserta didampingi dalam penerapan pencatatan keuangan digital secara langsung sesuai dengan usaha masing-masing.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi, tanya jawab, dan umpan balik untuk mengukur peningkatan pemahaman serta kemampuan peserta.

TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN LITERASI AKUNTANSI DIGITAL UMKM GAYENG DADAPSARI SEMARANG



Gambar 2. Tahapan kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Peningkatan Literasi Akuntansi Digital pada UMKM Gayeng Dadapsari Semarang” diawali dengan observasi terhadap praktik pencatatan keuangan pada pelaku usaha di UMKM Gayeng Dadapsari. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara manual di buku tulis dan belum memiliki pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan transaksi masih sangat terbatas karena kurangnya pemahaman mengenai aplikasi akuntansi sederhana dan manfaatnya bagi pengembangan usaha.

Kondisi tersebut berdampak pada kesulitan pelaku usaha dalam mengetahui laba usaha secara akurat, mengontrol arus kas, serta menyiapkan laporan keuangan untuk kebutuhan pembiayaan atau kerja sama bisnis. Oleh karena itu, pelatihan difokuskan pada pengenalan konsep akuntansi dasar berbasis digital serta pentingnya pencatatan transaksi yang sistematis dan berkelanjutan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui kombinasi penyampaian materi dan praktik langsung menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis smartphone. Peserta diajarkan cara mencatat pemasukan, pengeluaran, persediaan, serta menghitung laba secara otomatis. Pendampingan diberikan secara bertahap agar pelaku UMKM dapat memahami alur pencatatan dari transaksi harian hingga

penyusunan laporan sederhana. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme karena metode digital memudahkan mereka memantau kondisi usaha tanpa harus melakukan perhitungan manual. Pelaku usaha juga mulai memahami pentingnya konsistensi pencatatan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Proses pendampingan membantu peserta menyesuaikan kebiasaan lama dengan sistem baru sehingga penerapan tidak berhenti setelah pelatihan selesai.

Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan pola pikir pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan. Peserta mulai memahami bahwa pencatatan bukan hanya kewajiban administratif, tetapi alat untuk menilai kinerja usaha dan merencanakan pengembangan bisnis. Mereka mampu membaca laporan laba rugi sederhana, mengetahui produk yang paling menguntungkan, serta mengontrol pengeluaran operasional. Selain itu, pemisahan keuangan pribadi dan usaha mulai diterapkan secara bertahap sehingga arus kas usaha menjadi lebih jelas. Pelaku usaha juga lebih siap menghadapi kebutuhan administratif seperti pengajuan pinjaman atau kerja sama dengan mitra karena telah memiliki data keuangan yang lebih rapi dan terdokumentasi.

Hasil outcome dari kegiatan pengabdian pada mitra UMKM Gayeng Dadapsari Semarang adalah meningkatnya literasi akuntansi digital pelaku UMKM Gayeng Dadapsari Semarang yang ditandai dengan kemampuan melakukan pencatatan transaksi secara digital, memahami laporan keuangan sederhana, serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Pelaku usaha tidak lagi bergantung pada perkiraan dalam menentukan keuntungan maupun perencanaan pembelian bahan baku, melainkan menggunakan data yang tercatat secara sistematis. Secara akademik, kegiatan ini menjadi implementasi keilmuan akuntansi dalam pemberdayaan masyarakat serta mendukung capaian tridharma perguruan tinggi untuk kebutuhan akreditasi program studi. Secara praktis, pengabdian ini memberikan dampak berkelanjutan bagi UMKM dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha, memperkuat kesiapan akses pembiayaan, serta mendorong transformasi digital dalam aktivitas bisnis skala kecil.

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan peningkatan literasi akuntansi digital pada UMKM Gayeng Dadapsari Semarang telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep dasar akuntansi, tetapi juga mampu menerapkan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis digital.

Pelatihan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang disertai praktik langsung dan pendampingan intensif dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi rendahnya literasi akuntansi digital pada UMKM. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan transparan, UMKM diharapkan mampu meningkatkan kinerja usaha, memperluas akses permodalan, serta menjaga keberlanjutan bisnis.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada komunitas UMKM Gayeng Dadapsari Semarang yang telah berpartisipasi aktif sebagai mitra dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi akuntansi digital.

Apresiasi juga diberikan kepada tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, serta pendampingan peserta selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa tenaga, pemikiran, maupun fasilitas, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan kompetensi pelaku UMKM.

Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan serta daya saing UMKM di era ekonomi digital.

Referensi

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Romney, Marshall B., & Steinbart, Paul J. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson.
- Laudon, Kenneth C., & Laudon, Jane P. (2020). *Management Information Systems*. Pearson.
- Susanto, Azhar. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus T.H. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan*. Jakarta: LP3ES.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2021). *Perkembangan Data UMKM di Indonesia*.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik UMKM Indonesia*.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.

Pratiwi, D. (2021). "Penerapan Akuntansi Digital pada UMKM." *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 15(2), 45–55.

Wibowo, A. (2020). "Digitalisasi Akuntansi pada UMKM dalam Era Industri 4.0." *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 67–78.

Setiawan, B. (2019). "Peningkatan Literasi Keuangan UMKM melalui Teknologi Digital." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 112–120.